

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses Pelaksanaan pendidikan telah mengalami perbaikan-perbaikan. Pemerintah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pemerintah maupun lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan telah melakukan berbagai pembaharuan dan penyempurnaan yang berskala nasional. Salah satu perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah adalah perubahan kurikulum yakni perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berubah menjadi kurikulum 2013. Dengan terbitnya kurikulum 2013 ini berarti mengubah paradigma pendidikan. Melalui kurikulum 2013 pendidikan akan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki empat cakupan kompetensi, yaitu; (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan.

Selain untuk mengubah paradigma pendidikan, kurikulum 2013 juga dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad ke-21. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menciptakan model pembelajaran. Guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dedikasi kreatifitas, dan kemampuan gurulah yang sangat mempengaruhi suksesnya proses pembelajaran. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, guru mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru, antara lain adalah sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator dan sebagai pengelola.

Salah satu kreativitas guru yang dimaksud adalah mampu merancang berbagai media pembelajaran yang cocok untuk materi pembelajaran tertentu. Sanjaya (2008:23) mengatakan bahwa guru dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipahami dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran, antara lain adalah memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok dengan materi pelajaran, dan guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa.

Penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting sehingga dapat membantu aktivitas proses pembelajaran. Akan tetapi, implementasinya tidak dimanfaatkan guru dengan baik. Penggunaan media cetak (buku cetak) dan metode ceramah masih cukup populer

di dalam pembelajaran saat ini. Hal ini berbeda jauh dengan karakteristik abad ke- 21 dan kurikulum terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah memuat 14 prinsip pembelajaran yang digunakan sesuai dengan standar kelulusan dan standar isi, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kenyataan di lapangan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum diimplementasikan guru dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu tanggal 23 Januari 2019 di SMP Negeri 1 Tanjungmorawa pada pukul 10.00 wib, melalui wawancara dengan ibu Ellina Wati,S.Pd sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjungmorawa. Beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Tanjungmorawa sudah memadai,ini dibuktikan dengan sudah tersedianya proyektor ,laptop dan 2 ruangan laboratorium komputer masing-masing terdapat 20 unit tiap ruangan.

Wawancara juga dilakukan dengan ibu Norma Siagian, S.Pd. Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungmorawa. Terungkap bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanjungmorawa hanya menggunakan media pembelajaran berbasis cetakan berupa buku teks. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi dengan menggunakan komputer belum diterapkan oleh guru.

Peneliti melihat bahwa guru mengajar hanya menggunakan media cetak (buku teks) yang menyebabkan siswa merasa bosan sehingga kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar dalam kelas terlihat monoton dan kurang menarik, dari 32 siswa hanya 8 siswa yang aktif dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung saat proses pembelajaran berlangsung tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia. Guru cenderung hanya menggunakan media cetak membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar karena proses pembelajaran yang berlangsung terus-menerus hanya menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu buku teks bahasa Indonesia.

Penerapan proses belajar mengajar pada materi teks ulasan sering dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami siswa secara mendalam. Guru belum menggunakan media yang bersifat membangkitkan minat dan keingintahuan siswa pada materi pelajaran. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengakibatkan siswa kurang aktif dan produktif. Hal ini diduga sebagai salah satu penyebab rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dibuktikan dengan diperoleh data ketuntasan ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungmorawa pada materi pembelajaran teks ulasan. Data ketuntasan ulangan harian tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel. 1. Data ketuntasan Ulangan Harian Siswa pada Materi Teks Ulasan Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungmorawa Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan (%)
1	VIII-1	32	18	14	56,25
2	VIII-2	32	17	15	53,13
3	VIII-3	31	16	15	48,39
4	VIII-4	34	12	17	35,29
5	VIII-5	32	15	17	46,87
6	VIII-6	32	14	18	43,75
7	VIII-7	31	15	16	41,51
8	VIII-8	32	13	19	40,62
9	VIII-9	32	12	20	37,5
	Jumlah	288	132	156	45,83

Sumber: Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Tg. Morawa

Berdasarkan tabel 1, jumlah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungmorawa yang tuntas pada saat ulangan harian materi teks ulasan berjumlah 132 siswa atau hanya 45,83 % dari 288 jumlah siswa seluruhnya. Dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak, atau sekitar 54,16% dari jumlah keseluruhan siswa yang terdiri dari 9 kelas.

Kendala utama terhadap hasil belajar siswa sebagaimana tertera pada tabel diatas yaitu guru masih menggunakan media konvensional dan belum ada media yang tepat, sehingga guru dituntut mampu berinovasi untuk menciptakan media agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan pembelajaran tidak lepas dari pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada zaman modern seperti sekarang, perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga memberikan dampak yang beraneka ragam terhadap kehidupan manusia, Salah satunya pola hidup siswa di sekolah ataupun dirumah. Banyak siswa yang tidak

bisa lepas dari barang-barang elektronik dalam kehidupan sehari-hari, seperti televisi, *handphone*, dan laptop. Dampak tersebut dapat bersifat positif dan negatif. Tuntutan di bidang pendidikan adalah pemanfaatan teknologi menjadi salah satu aspek yang diperhitungkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Pemanfaatan teknologi yaitu dengan merancang media pembelajaran yang berbasis teknologi informatika. Media pembelajaran tersebut bisa berupa gambar, film, rekaman, grafik, video, media pembelajaran interaktif, e-learning, dan sebagainya. Dengan media pembelajaran, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga mereka dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang apa yang sedang dipelajarinya. Selain itu, siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Namun pada kenyataannya teks ulasan film merupakan materi yang dirasa sangat sulit sebab pada materi ini siswa hanya belajar dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku cetak. Hal ini dapat membuat konsep pembelajaran pada materi teks ulasan film relatif abstrak. Seharusnya guru profesional dapat menggunakan alternatif yang dapat menjawab permasalahan ini, yaitu dengan pemilihan media pembelajaran yang cocok untuk materi teks ulasan film sehingga siswa diharapkan mampu mengidentifikasi, menentukan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks ulasan. Menurut Darmawati & Artati (2017:3) Teks ulasan film adalah teks yang berisi ulasan atau penilaian terhadap suatu film. Proses pembelajaran teks ulasan film, siswa harus benar-benar menonton sebuah film. Pemilihan film juga harus diperhatikan. Tema film yang dipilih harus sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Proses penontonan film

yang dilakukan secara serentak di dalam kelas akan membantu siswa lebih fokus dari pada siswa harus menonton film secara terpisah di rumah masing-masing.

Solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada, guru dituntut untuk melakukan inovasi (pembaharuan) dalam pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Inovasi dapat dikreasikan sesuai pemanfaatannya, yang menciptakan hal baru, memudahkan dalam dunia pendidikan, serta mengarah pada kemajuan (Rusdiana, 2014:46). Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa produk ataupun sistem.

Salah satu sistem yang baik digunakan dalam pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi yaitu media pembelajaran berbasis *Adobe Flash CS5*, yang didalamnya terdapat animasi-animasi dan film yang dijadikan sebagai media untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan temuan Aksoy(2012) dalam *Journal of Scientific Research* yang berjudul *The Effects of Animation Technique on the 7th Grade Science and Technology Course* menyatakan bahwa media animasi lebih efektif daripada media pengajaran secara tradisional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, Balazinki & Przybylo (2005) dalam *journal of Manufacturing System* yang berjudul *Teaching Manufacturing Pro-cesses Using Computer Animation*, menyebutkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran dapat mengurangi waktu proses pembelajaran serta hasil tes meningkat sebesar 15%. Pendapat tersebut memperkuat asumsi bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

berbentuk animasi dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan lewat media sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran teks ulasan film ini didesain dalam program *adobe Flash Profesional CS5* yang merupakan program (*software*) yang mudah digunakan oleh siapapun. Hampir sama dengan *software Microsoft Power Point*. Kedua *software* tersebut sangat bermanfaat di dalam dunia pendidikan. Kedua *software* tersebut dapat menjadi media pembelajaran yang lebih menarik. Hampir sama dengan *Microsoft Power Point*, fungsi *Adobe Flash* juga digunakan sebagai media untuk mempersentasikan bahkan membuat pembelajaran lebih menarik dengan menampilkan video, musik, materi dalam satu file yang variatif sehingga siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

Software ini dipilih karena memiliki banyak fitur pendukung. Dengan kelebihan tersebut, diharapkan akan terwujud sebuah aplikasi pembelajaran yang atraktif dan menarik secara visual bagi siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian “Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Teks Ulasan Film Untuk Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjungmorawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Belum terlaksananya pembelajaran yang interaktif dikelas.

3. Pembelajaran teks ulasan selama ini masih bersifat konvensional, belum menggunakan media yang tepat dan hanya memanfaatkan media cetak yaitu buku teks.
4. Pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks ulasan sangat terasa sulit dipahami siswa karena bersifat abstrak.
5. Penggunaan multimedia interaktif pada pembelajaran teks ulasan belum pernah diterapkan guru di SMP Negeri 1 Tanjungmorawa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang dikemukakan menunjukkan bahwa perlu diadakan pengembangan media pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Berhubung keterbatasan yang ada, maka pengembangan media pembelajaran ini akan dibatasi oleh peneliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini KD 3.11 dan 3.12 yaitu materi pelajaran yang dikembangkan yang meliputi mengidentifikasi, menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan film yang berjudul “Hafalan Salat Delisa”. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk media pembelajaran bermuatan multimedia menggunakan program *adobe flash professional CS5*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran teks ulasan untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjungmorawa?

2. Bagaimana kelayakan multimedia interaktif pada pembelajaran teks ulasan untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungmorawa?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada materi teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungmorawa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran teks ulasan untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjungmorawa.
2. Mendeskripsikan kelayakan multimedia interaktif pada pembelajaran teks ulasan yang digunakan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tanjungmorawa.
3. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada materi teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjungmorawa

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoretis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah informasi dan pengetahuan terkait pengembangan multimedia pada pembelajaran teks ulasan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi siswa

- a. Memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran teks ulasan.
- b. Dapat mempermudah mempelajari materi teks ulasan.
- c. Siswa mampu belajar secara mandiri, efektif dan terarah.
- d. Prestasi belajar siswa meningkat pada materi teks ulasan.

1.6.2.2 Manfaat bagi guru

- a. Membantu guru untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.
- b. Mempermudah guru dalam pencapaian materi teks ulasan.

1.6.2.3 Manfaat bagi sekolah

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut agar menjadi lebih baik.

1.6.2.4 Manfaat bagi peneliti

- a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovasi pada pembelajaran teks ulasan.
- b. Menambah kreatifitas dalam mendesain produk pembelajaran yang kreatif dan menarik.